

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan sebuah bentuk badan usaha atau lembaga keuangan yang tugasnya menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa kepada masyarakat yang hendak bertransaksi yang tak lain halnya dimana bank tersebut memiliki sebuah tujuan untuk menyejahterakan taraf hidup masyarakat yang hendak meminjam maupun menyimpan uangnya di bank.

Kemudian bank pada umumnya dapat di bedakan kepemilikannya yaitu Bank Milik Negara dan Bank Milik Swasta Nasional. Akan tetapi, fungsi dari kedua bank tersebut tak lain halnya sama-sama menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Salah satu bentuk simpanan yang akan di ambil dalam penelitian kali ini yaitu tentang deposito.

Deposito sebagai sebuah simpanan berjangka merupakan sebuah simpanan yang paling sering digunakan masyarakat untuk menyimpan dana nya pada saat ini. Pembangunan dalam bidang finansial sangat dibutuhkan demi memajukan perekonomian Indonesia. Deposito berjangka merupakan sebuah bentuk simpanan yang dimana apabila nasabah ingin mendepositkan dananya maka pihak bank akan memberikan sebuah pilihan jangka waktu yang bermacam-macam mulai dari 1,3,6,12, sampai dengan 24 bulan, sehingga nasabah tidak

dapat mengambil dananya sewaktu-waktu dan apabila ingin mengambilnya harus sesuai dengan kesepakatan tanggal jatuh tempo.

Kemudian pihak bank akan memberikan *penalty* terhadap nasabah yang ingin mengambil dananya yang sebelum tanggal jatuh tempo. Simpanan deposito disebut-sebut sebagai salah satu investasi yang sangat aman dan hanya memiliki risiko yang rendah, dimana suku bunga deposito yang diberikan sangatlah tinggi daripada simpanan lainnya yang ada di bank itu dan memiliki jaminan LPS. Dengan melihat suku bunga deposito makin meningkat tentunya sangatlah menarik minat seluruh kalangan masyarakat yang dimana mereka pasti akan lebih tertarik untuk menyimpan dananya ke dalam bentuk simpanan deposito.

Menurut (Nurianto, 2010: 35) Deposito merupakan bentuk simpanan yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan hasilnya lebih tinggi dari pada tabungan. Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dengan jangka waktu yang telah disepakati, sehingga nasabah tidak dapat mencairkan dananya sebelum jatuh tempo. Produk penghimpunan dana ini biasanya dipilih oleh nasabah yang memiliki kelebihan dana, sehingga selain bertujuan untuk menyimpan dananya, bertujuan pula untuk salah satu sarana berinvestasi.

Sedangkan menurut (Sanityasa Raharja, 2011 : 17) Alternatif dalam sumber pendanaan pembangunan nasional bisa berasal dari kredit bank yang dananya berasal dari masyarakat. Salah satunya

deposito yang merupakan produk simpanan perbankan yang dapat dijadikan alternatif sebagai sarana berinvestasi. Besarnya jumlah deposito yang ditawarkan oleh bank sebagai daya tarik masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Suku bunga deposito sebagai daya tarik utama masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, penentuannya perlu dilakukan secara cermat dan hati hati karena tingkat bunga yang terlalu rendah akan membuat masyarakat enggan untuk menabung atau bahkan memilih menanamkan modalnya diluar negeri yang mana hal ini akan membebani neraca pembayaran Indonesia.

Deposito mudah diprediksi ketersediaan dananya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding dengan tabungan mudharabah (Ismail, 2010: 91).

Faktor yang pertama yang akan dikaitkan dengan naik turunnya tingkat suku bunga deposito yaitu inflasi. Inflasi merupakan suatu keadaan yang bersifat umum dimana terus menerus terjadinya kenaikan harga. Menurut (Putong, 2010) Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Kenaikan harga tinggi menyebabkan daya

beli akan rendah dan tidak bergairahnya sektor riil sehingga perlu dilakukan stabilisasi dengan menaikkan tingkat suku bunga deposito.

Faktor yang kedua yaitu *BI Rate*, arti dari *BI Rate* sendiri merupakan kewajiban bank yang diharus dibayarkan terhadap nasabah yang menyimpan dananya di bank. Menurut (Siti Nurjanah, 2017:88) Suku bunga deposito di Indonesia ditentukan oleh suku bunga *BI Rate* dengan arah bersamaan. Apabila suku bunga *BI Rate* naik maka suku bunga deposito juga ikut naik. Begitu pula sebaliknya, apabila suku bunga *BI Rate* turun maka suku bunga deposito juga ikut turun. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa naik turunnya suku bunga *BI Rate* merupakan salah satu faktor untuk menentukan besarnya suku bunga deposito di Indonesia.

Faktor yang ketiga yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Menurut (Lukman Dendawijaya, 2000 : 134) *CAR* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suku bunga deposito bank di Indonesia. *CAR (Capital Adequacy Ratio)* memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko. Jadi asumsi apabila *CAR* turun, maka suku bunga deposito bank di Indonesia akan naik.

Dengan mengetahui bahwa simpanan deposito memiliki berbagai jangka waktu, maka pemaparan perkembangan tingkat suku bunga deposito 5 tahun terakhir pada bank pemerintah dengan jangka waktu 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

**Perkembangan Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka
3 bulan, 6 bulan, 12 bulan pada Bank Pemerintah Periode 2014-2018
(dalam %)**

Tahun	3 Bulan	6 Bulan	12 Bulan
2014	8,73	8,12	8,80
2015	7,25	7,14	7,87
2016	6,35	6,15	6,83
2017	5,94	5,58	5,99
2018	6,48	6,36	5,70

Sumber : SEKI, Bank Indonesia 2018

Perkembangan Tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank Pemerintah dapat dilihat dengan pemaparan tabel di atas, hal tersebut menjelaskan dimana pada deposito jangka waktu 3 bulan mulai dari awal tahun 2014 sampai dengan 2017 menunjukkan adanya penurunan, kemudian pada akhir tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 6,48%. Lalu pada deposito jangka waktu 6 bulan mulai awal tahun 2014 sampai dengan 2017 menunjukkan terjadinya penurunan dan kemudian terjadi kenaikan pada tahun 2018 sebesar 6,63% hal tersebut terjadi sama seperti halnya pada deposito jangka waktu 3 bulan. Akan tetapi, ada yang berbeda pada deposito dengan jangka waktu 12 bulan mulai awal tahun 2014 hingga tahun 2018 menunjukkan terus terjadinya penurunan.

Tabel 2
Perkembangan Inflasi, BI Rate, dan CAR
Periode 2014-2018
(dalam %)

Tahun	Inflasi	BI Rate	CAR
2014	8,36	7,75	17,08
2015	3,35	7,50	19,31
2016	3,02	4,75	21,05
2017	3,61	4,25	21,09
2018	3,13	6,00	20,88

Sumber : SEKI, Bank Indonesia 2018 dan Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas peneliti memaparkan perkembangan Inflasi, BI Rate, dan CAR 5 tahun terakhir mulai tahun 2014-2018. Dapat di ambil kesimpulan dimana pada tabel Inflasi dapat diambil kesimpulan mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 cenderung mengalami fluktuasi, inflasi tertinggi yaitu ada pada tahun 2014 sebesar 8,36%. Kemudian pada tabel BI Rate, dapat diambil kesimpulan mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 cenderung mengalami fluktuasi, BI Rate tertinggi yaitu ada pada tahun 2014 sebesar 7,75%. Lalu pada tabel CAR dapat di ambil kesimpulan bahwa mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 cenderung mengalami fluktuasi, CAR tertinggi yaitu ada pada tahun 2018 sebesar 20,88%.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang deposito pada jangka waktu 12 bulan, dengan mengambil judul “**Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Pemerintah di Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Pemerintah di Indonesia?
2. Apakah *BI Rate* berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Pemerintah di Indonesia?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Pemerintah di Indonesia?
4. Manakah diantara Inflasi, *BI Rate*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang paling berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Pemerintah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka perlu diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Pemerintah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Pemerintah di Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Pemerintah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui variable mana yang paling berpengaruh antara inflasi, *BI Rate* ataupun *Capital Adequacy Ratio(CAR)* terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Pemerintah di Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat harapan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang deposito, khususnya tentang bunga deposito.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi oleh para mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan deposito.

3. Bagi Universitas Pembangunan Nasional

Untuk menambah pembendaharaan perpustakaan di lingkungan kampus Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.